

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.⁸³ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁸⁴

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapat data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penggunaan metode ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.⁸⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian

⁸³Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Sariyanto, et. All., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 2

⁸⁴M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

⁸⁵Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 24

langsung dan mencari data-data yang berkaitan dengan yang akan peneliti teliti yaitu tentang jasa pemasangan rambut sambung (*hair extension*) di Salon Mahkota yang berada di Jalan Imam Bonjol No. 08 Surondakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian ini sangat mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpulan data utama dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.⁸⁶ Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada pada jasa pemasangan *hair extension* di Salon Mahkota Trenggalek tentang bagaimana praktik jasa pemasangan *hair extension* tersebut. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan pemilik Salon Mahkota. Dalam melakukan penelitian di tempat jasa pemasangan *hair extension* di Salon Mahkota Trenggalek ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam melakukan penelitian di Salon Mahkota Trenggalek setiap seminggu sekali selama bulan Februari hingga bulan Maret 2020 dalam waktu kurang lebih 2 jam pada setiap pertemuan agar mendapatkan informasi lengkap dari informan.

⁸⁶Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam skripsi ini melakukan penelitian untuk memperoleh data atau menghimpun berbagai data, fakta, dan informasi yang diperlukan. Data yang didapatkan harus mempunyai hubungan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga memiliki kualifikasi sebagai suatu sistem tulisan ilmiah yang proporsional. Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis akan mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Salon Mahkota yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 08 Surondakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Dengan begitu penulis bisa mendapatkan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam kasus ini guna mempermudah pembahasan dan penyelesaian penulis. Alasan peneliti memilih untuk di Salon Mahkota, yaitu:

1. Di Salon Mahkota Trenggalek menawarkan berbagai macam jasa kecantikan yang diminati oleh kaum wanita, tidak hanya dari kalangan remaja tetapi kalangan ibu-ibu rumah tangga juga ada.
2. Harga yang ditawarkan di Salon Mahkota Trenggalek harganya lebih terjangkau daripada di salon-salon yang lain.
3. Adanya praktik pemasangan rambut sambung (*hair extension*) yang menggunakan rambut asli manusia yang di peroleh dari hasil limbah atau sisa orang potong rambut dari konsumen.⁸⁷

⁸⁷Hasil wawancara dengan Mbak Imroatus Sholihah, pemilik Salon Mahkota Trenggalek, pada tanggal 19 Februari 2020

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁸⁸ Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran atau berupa ungkapan kata-kata yang keberadaannya dapat dilisankan dan ada yang tercatat.⁸⁹ Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data diantaranya yaitu: *Pertama*, sumber data primer adalah sejumlah data keterangan fakta yang secara langsung didapatkan melalui penelitian lapangan dalam hal ini data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan di Salon Mahkota Trenggalek. *Kedua*, sumber data sekunder adalah sejumlah data yang diperoleh melalui pustaka yang meliputi buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen, internet yang berkaitan dengan objek penelitian dari skripsi.

Dalam penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan permasalahan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Data adalah keterangan mengenai suatu keadaan pada responden. Sumber data penelitian adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 131

⁸⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 33

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.⁹⁰ Sumber data primer diperlukan untuk memperoleh data yang akurat terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primernya meliputi:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung, berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan di Salon Mahkota Trenggalek.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, literatur yang ada hubungannya dengan judul penelitian, serta tulisan para pakar atau cendekiawan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada para informan.

⁹⁰Burhan Bangun, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal 128

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang relevan. Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹¹ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan mengenai masalah yang di bahas selama penelitian.

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat data saat di lapangan. Melalui metode observasi tersebut penelitian ini bersifat pasif, dimana peneliti tidak bersifat interaksi hanya hadir di tempat kegiatan dan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai praktik jasa pemasangan rambut sambung (*hair extension*) di Salon Mahkota Trenggalek.

⁹¹Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 58

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya ditunjukkan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk di jawab.⁹²

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interviewer*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁹³ Pada tahap wawancara ini jumlah informan yang menjadi obyek di sini ada 8 (delapan) orang yaitu Mbak Imroatus Sholihah sebagai (pemilik Salon Mahkota), Mbak Nurul Hidayah sebagai (karyawan), Mbak Fifi Maya sebagai (konsumen), Mbak Ayu Wahyuni sebagai (konsumen), Mbak Retno Prasetyo Wati sebagai (konsumen), Mbak Kiki Nabila Saputri sebagai (konsumen), Mbak

⁹²Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 85

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hal. 203

Azizah Rahayu sebagai (konsumen), Mbak Puri Ayu Izatin Nisa sebagai (konsumen).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimin Arikunto mencari dan mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.⁹⁴ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden.⁹⁵ Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁹⁶ Keberadaan dokumentasi nantinya akan memperkuat data-data yang diperoleh dari peneliti.

Pada penelitian ini dokumentasi dijadikan alat pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu dokumentasi resmi dan dokumentasi pribadi. Peneliti mencatat dan mendokumentasikan setiap ada kejadian-kejadian yang kiranya sesuai data yang diperlukan.

⁹⁴ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 46

⁹⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 112

⁹⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 161

Dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu tentang jasa pemasangan *hair extension* di Salon Mahkota Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif juga disebut teknik analisis non statistik, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data-data yang tidak berkaitan langsung dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan proses berfikir untuk mengatasi data-data menyangkut latar belakang objek. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).⁹⁷

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁹⁸

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada 3 (tiga) alur kegiatan yaitu:⁹⁹

⁹⁷Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

⁹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

⁹⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 85-89

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁰⁰ Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan pemilik salon, karyawan, serta konsumen di Salon Mahkota Trenggalek.

Kemudian data yang diperoleh peneliti dari lapangan tersebut, peneliti rangkum data-data yang terkait fokus penelitian serta dikelompokkan sesuai dengan tempatnya untuk memudahkan dalam analisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2009), hal. 247

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni di Salon Mahkota yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 08 Surondakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰¹

¹⁰¹*Ibid.*, hal. 252

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, fokus dan tujuan penelitian. Dari data yang diperoleh dari lapangan peneliti memfokuskan menarik kesimpulan data-data tentang tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap jasa pemasangan *hair extension* di Salon Mahkota Trenggalek.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰³

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan informan tentang pelaksanaan akad ijarah yang dipraktikkan oleh Salon Mahkota Trenggalek mengenai jasa pemakaian rambut sambung (*hair extension*) dengan membandingkan teori-teori yang ada dalam tinjauan hukum ekonomi syariah serta buku-

¹⁰²Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 57

¹⁰³*Ibid.*, hal. 273

buku literatur yang membahas mengenai tinjauan hukum ekonomi syariah khususnya pelaku jasa pemasangan rambut sambung (*hair extension*). Kegiatan tersebut dilakukan supaya data-data yang peneliti peroleh dari lapangan bisa relevan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalitan yang maksimal serta memperoleh hasil yang di inginkan.

Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, memilih dan memanfaatkan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan di dalamnya dibagi atas 3 (tiga) bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan

1) Pembatasan latar dan penelitian

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, selain itu peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang terkenal atau tidak dikenal.

2) Penampilan

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

2) Mempelajari bahasa

3) Peranan peneliti

- c. Pengumpulan data
 - 1) Pengarahan batas studi
 - 2) Mencatat data
 - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
 - 4) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

Analisis selama pengumpulan meliputi:

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman dari hasil wawancara;
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara dengan informan;
- c. Mempertegas fokus penelitian, dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengenai pelaksanaan akad ijarah tentang jasa pemasangan *hair extension* menurut hukum ekonomi syariah.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan, yang meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penyusunan skripsi progam strata satu (S1) tahun 2019 yang

digunakan oleh Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung;

- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing;
- c. Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang telah dipaparkan di atas dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil laporan sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi.